

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dalam suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pendidikan juga merupakan proses untuk membantu mengembangkan potensi sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan bisa diperoleh secara formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh dalam mengikuti program-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Pendidikan non formal diperoleh dalam kehidupan sehari-hari diberbagai pengalaman yang dipelajari dari orang lain. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu muncul dikarenakan adanya era globalisasi yang menuntut semua orang mengikuti perkembangan teknologi yang pesat. Pada saat ini, teknologi sangat dibutuhkan oleh manusia guna menunjang berbagai sektor dibidang pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh

siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipersiapkan baik oleh guru atau maupun oleh siswa. Ada beberapa unsur yang saling terkait yang menjadi satu-kesatuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai harapan, diantara unsur penting itu antara lain yaitu metode pembelajaran. Hal tersebutlah yang akan mempengaruhi respon siswa saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun yang melatar belakangi peneliti memilih materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata adalah dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai pada tahun 2014-2015 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Mengidentifikasi Menu dan Ikon Perangkat Lunak Pengolah Kata Di SMP Negeri 1 Beduai Tahun 2014-2015

Kelas	Nilai rata-rata
VIII A	70
VIII B	67
VIII C	69
VIII D	68
Rata-rata	68,5

Sumber : guru tik kls VIII SMP Negeri 1 Beduai

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi menu dan ikon pada aplikasi perangkat lunak pengolah kata. Hasil tersebut masih kurang dari standar ketuntasan belajar yang berada pada nilai 75 khususnya pada materi mengidentifikasi menu dan ikon pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Beduai. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” Nana Sudjana (2002:22). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang akan dicapai manusia dari pengalaman belajar. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, manusia selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang siswa melakukan kegiatan selalu menginginkan keberhasilan didalam belajarnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu berhasilnya proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang bersifat ilmiah. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) juga lebih cocok dengan materi yang di angkat yaitu mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan pembelajaran kelompok yang siswanya diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. *Think-Pair-Share* (TPS) juga merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya serta memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Beduai”.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai?

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran konvensional pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai ?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan pembelajaran konvensional pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai :

1. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Think-Pair-Share (TPS) pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata.

2. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata.
3. Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan pembelajaran konvensional pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai kesiapan pengembangan pembelajaran sesuai wawasan keilmuan pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer dalam rangka mewujudkan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bedua yang lebih maju.
 - b. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) diharapkan dapat menumbuhkan interaksi dan meningkatkan kemampuan bekerja sama di antara siswa.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif

tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam upaya tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif dan hasil yang memuaskan dalam belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan kepada guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi siswa

Proses pembelajaran tidak lagi membosankan sehingga diharapkan lebih fokus dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi atau acuan pelaksanaan pembelajaran, khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Beduai.

d. Bagi pembaca

Sebagai referensi dan masukan untuk mahasiswa lain dalam melakukan penelitian tentang model-model pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi variabel dan defenisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2009:38). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas “merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono,2009:39).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan Konvensional.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2009:39). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolahan kata.

c. Variabel kontrol

“Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel *independen* terhadap *dependen* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak teliti” Sugiyono (2011:64). Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Untuk dapat menentukan kedudukan variabel *independen*, dan *dependen*, *moderator*, *intervening* atau variabel yang lain, harusnya dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis yang mendasari maupun hasil dari pengamatan yang empiris ditempat penelitian. Untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan kajian teoritis, dan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di

belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian. Sering terjadi, rumusan masalah penelitian dapat menentukan variabel-variabel penelitiannya.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

1) Guru yang mengajar

Guru yang mengajar dikelas kontrol ialah guru TIK dikelas VIII SMP Negeri 1 Beduai dan di kelas eksperimen adalah peneliti sendiri.

2) Jumlah jam pelajaran

Jumlah jam pelajaran adalah sama banyak dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen yaitu 2 (dua) kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah 2 (dua) jam pelajaran (2 x 45 menit).

3) Materi yang diajarkan

Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan dikelas kontrol adalah materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata.

2. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan variabel yang akan diamati dalam penelitian. Menurut, "Definisi operasional bukan definisi yang berdasarkan kamus, tetapi definisi yang digunakan untuk memperjelas dan merinci variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang

akan diungkapkan dalam penelitian” buku pedoman operasional IKIP-PGRI Pontianak (2014:101). Penelitian ini memiliki dua variabel yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) (variabel bebas) dan hasil belajar siswa (variabel terikat). Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 5-6 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya dan saling berkerja sama agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur sehingga melatih kemampuan siswa untuk dapat berfikir kritis dan objektif mengembangkan inovatif dan kreatif serta bertanggung jawab terhadap penguasaan materi dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sesuatu dalam kelompok sehingga hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet.

b. Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) ini mempunyai tiga langkah antara lain : *Thinking* (berfikir) : pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk berfikir secara individu untuk mencari

penyelesaiannya. *Pairing* (berpasangan) : pada langkah ini siswa diberikan kesempatan berdiskusi secara berpasang-pasangan. *Sharing* (berbagi) : pada langkah ini guru mengacak siswa untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya dalam hasil belajar siswa.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu paket belajar tertentu, yang dapat diukur dalam berbagai bentuk melalui proses evaluasi tertentu, hasil yang dicapai berupa ranah kognitif (pengetahuan) yang tercermin dalam hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang memungkinkan jawaban terhadap problem yang di temukan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” Sugiyono (2014:96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan pembelajran konvensional

pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan pembelajaran konvensional pada materi mengidentifikasi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII SMP Negeri 1 Beduai.

